

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan kemampuan siswa secara optimal melalui pengaruh dari lingkungan dengan tujuan mengubah perilaku siswa agar dapat selaras dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

Terkait dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia, Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik secara formal maupun informal. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah agar menjadi lebih efektif. Pembelajaran efektif adalah proses belajar mengajar yang tidak hanya terfokus kepada hasil yang dicapai siswa, tetapi bagaimana agar siswa mampu memperoleh pemahaman yang baik, keterampilan-keterampilan, serta pengetahuan dan sikap melalui proses pembelajaran yang disenangi siswa. Pembelajaran yang efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang menggunakan

pendekatan pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang masih konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu (Susanto, 2015:54).

Dijelaskan dalam pasal 37 ayat 1 Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejujuran, dan muatan lokal (Winarno 2012: 14). Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia di atas, bahasa merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi sehari-hari secara tulisan maupun lisan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa dalam mengemukakan gagasan dan pendapat, menemukan dan menggunakan kemampuan analisis, berkomunikasi dengan efektif sesuai dengan etika yang baik dan benar.

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa sangat penting

dalam kehidupan sehari-hari, khususnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai karena diperlukan seseorang supaya mampu menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Seseorang dapat mengungkapkan ide dan gagasannya melalui tulisan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Namun, kebanyakan orang tidak menyadari pentingnya keterampilan menulis, karena merasa malas dan enggan untuk berpikir dan mengungkapkan idenya melalui sebuah tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga menulis harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut siswa untuk mampu menguasai semua keterampilan khususnya keterampilan menulis. Guru sebagai fasilitator tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, namun harus dapat memberi kemudahan siswa untuk mampu mengemukakan ide-ide dan pendapatnya melalui tulisan, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dan hambatan dalam menguasai keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni menulis deskripsi. Deskripsi adalah karangan yang melukiskan suatu objek secara mendetail dari berbagai segi, sehingga objek tersebut dapat dilihat, didengar, ataupun dirasakan (Kanzunnudin, 2013: 149). Gambaran dari objek tersebut, dituliskan dalam bentuk kata-kata menjadi sebuah kalimat, paragraf hingga membentuk sebuah karangan. Tujuan menulis deskripsi yakni agar siswa mampu

mendeskripsikan ciri-ciri, bentuk, secara rinci mengenai objek yang di amati melalui sebuah karangan yang dapat di informasikan kepada pembaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II SD 4 Puyoh pada tanggal 27 Mei 2020, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas II dalam menulis deskripsi masih rendah. Selain itu, minat siswa terhadap pembelajaran menulis deskripsi belum terlihat, karena belum terbiasa menuangkan ide-ide melalui sebuah tulisan.

Permasalahan tersebut juga didukung dengan nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa berdasarkan nilai Ulangan Akhir Semester II tahun ajaran 2020/2021. Sebagian siswa belum mendapatkan nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 19 siswa kelas II, terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 65. Siswa yang tuntas yaitu: 11 dari 19 siswa (58%). Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pemahaman sebagian besar siswa terhadap materi menulis deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Mengacu permasalahan yang terjadi pada siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran, minat siswa dalam menulis kurang, siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat, maupun idenya ke dalam bentuk tulisan dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang optimal. Guru pada umumnya mengajar dengan model ceramah dan memberikan contoh karangan deskripsi kepada siswa, setelah itu siswa diberi tugas untuk membuat karangan deskripsi dengan topik yang telah ditentukan oleh guru, guru mengoreksi hasil karangan siswa dan memberi nilai pada siswa.

Siswa tidak menguasai cara menulis deskripsi yang benar saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai materi Bahasa Indonesia yang akan diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai.

Masalah-masalah yang memengaruhi keterampilan menulis deskripsi dalam pembelajaran perlu dicarikan jalan keluar. Untuk itu, perlu adanya model pembelajaran yang baru, untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Melalui model dan media pembelajaran yang dipadukan dengan baik, dapat memudahkan siswa untuk mengekspresikan gagasannya dalam tulisan dan menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, peneliti akan menggunakan model *concept sentence* berbantu media *puzzle*.

Model *concept sentence* dan media *puzzle* akan memudahkan siswa untuk menyusun deskripsi, karena membantu siswa dalam berfikir kritis dan kreatif untuk mengembangkan gagasan dalam menulis karangan. Huda (2013: 315) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi, penugasan kelompok serta presentasi hasil belajar dan penyimpulan materi. Setiawati (2015: 210) menyebutkan bahwa media *puzzle* merupakan suatu media gambar bongkar pasang yang termasuk dalam media visual karena dapat dicerna melalui indra

penglihatan. Media puzzle ini berupa kepingan-kepingan gambar yang dapat disusun hingga terbentuk gambar utuh. Media ini dapat meningkatkan daya ingat, berfikir kritis, dan keaktifan. Media ini akan membantu siswa dalam memperoleh gambaran tentang objek yang akan ditulis dalam karangan.

Berdasarkan uraian masalah serta pertimbangan-pertimbangan yang dikemukakan tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran *Concept Sentence* dengan Media *Puzzle* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SD di Kabupaten Kudus”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung merasa jenuh.
2. Siswa cenderung pasif saat pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatatnya.
3. Masih kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar rendah.

1.3 Cakupan Masalah

Pembatasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek uji coba penelitian adalah siswa kelas II Sekolah Dasar.
2. Penelitian ini dititik beratkan pada efektivitas model pembelajaran *Concept Sentence* dengan media *Puzzle* terhadap hasil belajar keterampilan menulis siswa.
3. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis deskripsi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah model *Concept Sentence* efektif terhadap hasil menulis deskripsi siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah pembelajaran dengan media *puzzle* efektif terhadap hasil menulis deskripsi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Apakah model *Concept Sentence* dengan media *puzzle* efektif terhadap hasil menulis deskripsi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis efektifitas model *Concept Sentence* terhadap hasil menulis siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Menganalisis efektifitas pembelajaran dengan media *puzzle* terhadap hasil menulis siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Menganalisis efektifitas model pembelajaran *Concept Sentence* dengan media *puzzle* terhadap hasil menulis siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini berguna untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, khususnya model pembelajaran *Concept Sentence*.
2. Secara praktis kegunaan hasil penelitian model pembelajaran *Concept Sentence* dengan media puzzle diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi Guru, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* serta dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan menjadi acuan dalam penelitian yang terkait dengan model *Concept Sentence* sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia bagi peneliti lainnya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan media *puzzle*.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi kelas II SD.
3. Efektivitas model pembelajaran *Concept Sentence* media *puzzle* diukur dengan melihat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD materi menulis deskripsi.

1.8 Definisi Operasional

Memberikan gambaran dan arah yang jelas tentang maksud judul penelitian, maka diberikan penjelasan definisi operasional tentang variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Deskripsi

Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa untuk menuangkan ide, gagasan, pendapat sesuai dengan perasaan dan pikiran melalui sebuah tulisan atau catatan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar dapat menginformasikan kepada pembaca. Keterampilan menulis deskripsi adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas dengan menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara mendetail dari berbagai segi sehingga pembaca dapat memahami tulisan tersebut dengan baik dan jelas.

2. Bahasa Indonesia

Alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara, gerak dan tanda-tanda yang disepakati, yang memiliki makna yang dipahami.

3. Model *Concept Sentence*

Penerapan model *Concept Sentence* dilakukan dengan mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, kemudian guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kata kunci tersebut nantinya digunakan oleh siswa untuk menyusun kalimat dengan didiskusikan bersama anggota kelompok.

4. Media *Puzzle*

Media *puzzle* adalah sebuah alat permainan edukasi untuk anak-anak dengan cara membongkar-pasang. Media *puzzle* dibuat sendiri oleh peneliti dari kertas kardus yang keras sehingga tidak mudah sobek.

